

**KEEFEKTIFAN PENERAPAN MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS V SD INPRES ANDI
TONRO KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :
RAHMIATI
10540903914

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0

411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rahmiati**
NIM : 10540 9039 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Keefektifan Penerapan Model Induktif Kata Bergambar Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Andi Tonro Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2018

Yang membuat pernyataan

RAHMIATI

10540 9039 14



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Rahmiati**
Stambuk : 10540 9039 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2018

Yang membuat perjanjian

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan (QS. Al-Mujadalah:11)

Karya ini ku peruntukkan Kepada Ayah dan ibuku sebagai bukti cinta kasih dan terima kasihku yang dengan sabar telah mendidik, Memotivasi dan yang terus berjuang untuk memberikanku masa depan yang terbaik serta nasehatnya yang menjadi jembatan perjalanan hidupku.

ABSTRAK

Rahmiati, 2018. *Keefektifan Penerapan Model Induktif Kata Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas V Sd Inpres Andi Tonro Kota Makassar. Skripsi.* Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang dibimbing oleh pembimbing 1 dan 2 Syafruddindan Andi Adam.

Penelitian ini didasari oleh Kurangnya keberhasilan siswa dalam menulis puisi serta masih ada murid yang tidak dapat merangkai kata-kata dari imajinasi mereka ke dalam bentuk tulisan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model induktif kata bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar?” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Induktif Kata Bergambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V pada materi menulis puisi di SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yaitu kelas VA dan Kelas VB dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang, sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dari kelas VA sebanyak 18 orang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,82. dengan frekuensi (dk) sebesar $18 - 1 = 17$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{tabel} = 2,109$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 % , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti bahwa terdapat keefektifan penerapan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar. Oleh karena itu, disarankan kepada guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran seperti model induktif kata bergambar.

Kata Kunci: model induktif kata bergambar, menulis puisi

DAFTAR BAGAN

Halaman

1. Bagan kerangka pikir pembelajaran model induktif kata bergambar.....20

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 One Group Pretest-Posttets Design	22
Tabel 3.2 Populasi Siswa SD Inpres Andi Tonro	23
Tabel 3.3 Sampel Penelitian SD Inpres Andi Tonro.....	24
Table 3.4 kategori standar hasil belajar	28
Tabel 3.5 Kategorisasi Standar Hasil Belajar Yang Ditetapkan Oleh Departemen Pendidikan Nasional.....	30
Table 3.6 kategorisasi standar ketentuan hasil belajar menulis puisi kelas V SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar.....	30
Tabel 4.1 Skor Nilai Pretest Bahasa Indonesia Kelas VA Sd Inpres Andi Tonro.....	35
Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest.....	36
Tabel 4.3 Tingkat pemebelajaran menulis puisi Pretest.....	37
Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar menulis puisi	37
Tabel 4.5 Skor Nilai Posttest Bahasa Indonesia Kelas VA Sd Inpres Andi Tonro	38
Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai posttest	39
Tabel 4.7 Tingkat pemebelajaran menulis puisi posttest	40
Tabel 4.8 Deksripsi ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	40
Tabel 4.9 Analisis Skor Pretest dan Posttest	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tanpa model induktif kata bergambar
- Lampiran 2** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model induktif kata bergambar
- Lampiran 3** Lembar Kerja Siswa tanpa model induktif kata bergambar
- Lampiran 4** Lembar Kerja Siswa menggunakan model induktif kata bergambar
- Lampiran 5** Daftar Nilai Pretest
- Lampiran 6** Daftar Nilai Posttest
- Lampiran 7** Tabel t
- Lampiran 8** Dokumentasi

KATA PENGANTAR



Penulis mengucapkan Puji dan Syukur kehadirat Allah swt, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Penerapan Model Induktif Kata Bergambar Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar” dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Yasin M.Tahir dan Ibunda St.Arjuna yang telah rela berkorban tanpa pamrih dan penuh kasih sayang dalam membesarkan, mendidik serta mendoakan keberhasilan penulis, yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr.Syafruddin, M.Pd. dan Andi Adam, S.Pd., M.Pd., yang telah dengan sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi berlangsung.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan banyak sumbangsih, khususnya:

Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama

menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar..

Kepada teman-teman seangkatan penulis, terima kasih atas semua saran dan motivasi selama penyelesaian penulisan ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai si sisi-Nya.

Terakhir, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Makassar, Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
a. Bagi siswa	8
b. Bagi guru	8
c. Bagi siswa	8
d. Bagi peneliti.....	8

e. Bagi pembaca.....	9
----------------------	---

BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka.....	10
1. Hasil penelitian yang relevan.....	10
2. Keefektifan Pembelajaran.....	12
a. Pengertian Keefektifan.....	12
3. Hakikat Belajar Dan Hasil Belajar.....	12
a. Hakikat Belajar.....	12
b. Hasil belajar.....	13
4. Model Induktif Kata Bergambar.....	14
5. Hakikat Pembelajaran Dan Menulis Puisi.....	16
a. Hakikat Pembelajaran.....	16
b. Menulis Puisi.....	17
6. Keterampilan Menulis Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD..	19
B. Kerangka Pikir.....	19
C. Hipotesis.....	21

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Desain Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel.....	23
1. Populasi.....	23
2. Sampel.....	23
D. Definisi Operasional Variabel.....	24
1. Variabel Bebas.....	24
2. Variabel Terikat.....	24
E. Instrument Penelitian.....	25
1. Tes Hasil Belajar.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	25
1. Observasi.....	25
2. Tes.....	26
3. Dokumentasi.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	27
1. Ketuntasan hasil belajar menulis puisi.....	28

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	34
a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	34
1. Deskripsi hasil Pretest Bahasa Indonesia Siswa Kelas VA SD Inpres Andi Tonro sebelum diterapkan Model induktif kata bergambar.....	34
2. Deskripsi Hasil Belajar (Posttest) Bahasa Indonesia Siswa Kelas VA Sd Inpres Andi Tonro sebelum diterapkan Model induktif kata bergambar.....	38
3. Keefektifan Penerapan Model Induktif Kata Bergambar Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Andi Tonro Kota Makassar.....	41
B. Pembahasan.....	43

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48

LAMPIRAN.....	50
----------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses ketika seseorang mengembangkan kemampuannya baik sikap, perilaku maupun pengetahuan demi kelangsungan hidup di lingkungannya. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan manusia. Manusia dalam kondisi apapun tidak akan bisa menolak dampak dari penerapan pendidikan. Ki Hajar Dewantara dalam Munib (2011: 32) menyatakan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional di Indonesia adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3, yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka diperlukan sistem pendidikan dari jenjang sekolah dasar hingga menengah yang mencakup berbagai kompetensi dalam mata pelajaran. Dengan adanya undang-undang yang mengatur tentang pendidikan nasional, maka proses pendidikan sebagai suatu aspek

kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa. Untuk mewujudkan pendidikan nasional tersebut, pendidikan harus dimulai sejak dini. Pendidikan di SD merupakan bagian dari pendidikan dini tersebut. Pendidikan yang terjadi di SD berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Menurut Sugandi, dkk (2007: 53) kurikulum dalam pendidikan diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran dan materi yang harus dikuasai siswa untuk memperoleh ijazah tertentu. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas beberapa mata pelajaran. Salah satunya pelajaran wajib di sekolah dasar adalah mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tujuan pembelajaran bahasa secara khusus dijelaskan dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 seperti berikut ini.

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (BSNP, 2006: 126).

Pembelajaran bahasa Indonesia substantansi keilmuannya mencakup aspek kebahasaan dan kesastraan. Kedua aspek ini dalam pembelajarannya tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Hal ini berarti bahwa penyajian materi kebahasaan dan kesastraan dalam pembelajaran di sekolah hendaknya terdapat keseimbangan.

Menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak bisa dipisahkan dari kegiatan berbahasa yang lainnya yakni menyimak, membaca, dan berbicara. Keempat aspek tersebut terintegrasi dalam pembelajaran yang harus diberikan secara seimbang dan terpadu. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa keterampilan menulis di SD merupakan kemampuan mendasar sebagai bekal menulis di jenjang selanjutnya. Kemampuan menulis ini tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menulis puisi ialah salah satu materi pelajaran yang termasuk dalam aktivitas menulis. Pembelajaran menulis puisi merupakan kegiatan belajar yang bersifat produktif (Solchan, 2008: 16). Produk yang dihasilkan berupa puisi. Puisi yang dihasilkan itu merupakan penyaluran ide atau gagasan peserta didik dengan mengikuti aturan puisi yang benar.

Berdasarkan wawancara dengan Nuraeni Nurdin, S.Pd guru kelas V SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama materi puisi, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang didominasi dengan ceramah dan siswa sebagai pendengar. Pembelajaran yang satu arah berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, salah satunya kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran. Kurangnya keberhasilan siswa dalam menulis puisi dapat diamati dari siswa yang masih kesulitan merangkai kata-kata dari imajinasi mereka ke dalam bentuk tulisan. Siswa belum terbiasa untuk menulis puisi. Hal ini sesuai menurut Suparno dan Yunus (2010: I4) bahwa seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis.

Pada dasarnya menulis puisi adalah menuangkan gagasan atau ide yang ada di pikiran ke dalam bentuk tulisan. Materi menulis puisi di kelas V SD

Inpres Andi Tonro Kota Makassar khususnya pada Kompetensi Dasar “Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat,” guru biasanya hanya memberikan sebuah tema. Tema tersebut digunakan untuk memberi garis besar isi karangan puisi yang ditulis siswa.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sama halnya dalam menulis puisi, tentu ada siswa yang masih merasa kesulitan ketika merangkai kata pada penulisan puisi. Untuk itulah peran guru dalam membimbing siswa sangat diperlukan demi kelancaran pembelajaran di kelas, khususnya pada materi menulis puisi. Guru diharapkan bisa memberikan cara yang memudahkan siswa dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan analisis kelemahan pada pembelajaran, maka perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Siswa sebagai subjek pembelajaran diharapkan bisa menemukan sendiri informasi, kemudian menghubungkan topik yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah penerapan model pembelajaran Induktif Kata Bergambar.

Model Induktif Kata Bergambar (*Picture-Word Inductive Model*) merupakan salah satu model dalam kelompok pembelajaran memproses informasi yang sangat menarik terutama dalam hal keluasan penerapannya. Model ini memanfaatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara induktif. Fokus model Induktif Kata Bergambar berkaitan dengan upaya pengembangan kosa kata yang meliputi bagaimana menyimpan kata-kata dan memindah kata-kata tersebut ke dalam memori jangka panjang.

Keefektifan model Induktif Kata Bergambar dalam pembelajaran menulis puisi yaitu memudahkan siswa mengelompokkan kata yang akan digunakan dalam penulisan puisi. Siswa kelas V secara psikologis berada dalam tahap operasional konkret, artinya

proses pembelajaran harus berdasarkan pengamatan secara konkret. Melalui Model Induktif Kata Bergambar, siswa dilatih untuk mengamati gambar yang disajikan guru, kemudian menuliskan kata-kata berdasarkan gambar yang diamati.

Langkah pelaksanaan model tersebut adalah guru menyajikan gambar, kemudian guru meminta siswa untuk menyebutkan apa saja yang ada di gambar. Gambar benda yang diucapkan siswa, ditarik garis mencapai kertas di belakang gambar dan menuliskan nama gambarnya. Setelah terkumpul banyak kata, guru bersama siswa mengelompokkan kata mana saja yang akan dimasukkan ke dalam puisi. Langkah kegiatan tersebut akan memudahkan siswa menulis karena pikiran mereka sudah terarah dan fokus pada kata-kata yang telah diperolehnya.

Alternatif yang diusulkan peneliti juga didukung oleh penelitian terdahulu, diantaranya yang dilakukan Parany (2011) dengan judul “Penerapan Model Induktif Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan Deskripsi di Kelas IV SDN Kauman II Kecamatan Kojen Kota Malang”. Kedua, “Penerapan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan” oleh Khumairoh (2013). Hasil penelitian keduanya membuktikan bahwa model pembelajaran Induktif Kata Bergambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang pembelajaran menggunakan model Induktif Kata Bergambar pada pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi, dengan judul penelitian “**Keefektifan Penerapan Model Induktif Kata Bergambar Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya yaitu:

Apakah penerapan model induktif kata bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiannya yaitu:

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Induktif Kata Bergambar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V pada materi menulis puisi di SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh secara praktik dari penelitian ini, yaitu manfaat penerapan model Induktif Kata Bergambar di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritis dan manfaat praktis akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model Induktif Kata Bergambar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu siswa, guru, sekolah, bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca . Penjasannya akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Bagi siswa :

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Induktif Kata Bergambar
- 2) Dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada materi puisi.

b. Bagi guru :

- 1) Terciptanya pembelajaran yang variatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD
- 2) Guru dapat mengenal dan mengaplikasikan berbagai model pembelajaran dalam kelas
- 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran Induktif Kata Bergambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

c. Bagi siswa:

- 1) Memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa;
- 2) Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan guru-guru lain.

d. Bagi peneliti :

Meningkatkan daya pikir dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model Induktif Kata Bergambar.

e. Bagi pembaca:

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang menulis puisi dengan menggunakan model induktif kata bergambar

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil penelitian yang relevan

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Pertama, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Khumairoh (2014) dengan judul penelitian “Penerapan *Picture Word Inductive Model* (PWIM) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan”. Hasil penelitian yang dilakukan pada 23 siswa kelas I Persentase ketuntasan klasikal pada kondisi awal masih hanya 30,43% Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 12 siswa atau 52,17%. Berdasarkan hasil analisis pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai keterampilan membaca permulaan siswa, dengan 20 siswa atau 85,95% memenuhi KKM dengan nilai rata-rata kelas 79,39. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Induktif Kata Bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Kasimpar tahun ajaran 2013/2014.

Kedua, penelitian Eksperimen yang dilakukan Tomasouw (2014) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pengajaran Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil bahwa ada pengaruh penerapan model pengajaran Induktif Kata Bergambar terhadap keterampilan menulis mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa

Jerman Universitas Pattimura. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji *tdependent* skor tes awal dan tes akhir yang menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 13,57 > t_{tabel} = 2,14$).

Ketiga, penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh Fauziah (2011) dengan judul “Peningkatan Kosakata Siswa Melalui Model Induktif Kata Bergambar di Kelas 1 SDN Sedayu 03 Kecamatan Turen Kabupaten Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SDN Sedayu 03 Turen tentang peningkatan kosakata siswa, dapat dilaksanakan dengan efektif. Hasil belajar siswa persentase jumlah siswa yang tuntas belajar sebelum siklus I yaitu sebanyak 8 orang siswa (29,62%), setelah siklus I yang tuntas belajar yaitu sebanyak 21 siswa (68,97%) dan pada siklus II meningkat lagi dengan ketuntasan 85,18%.

Keempat, penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Supatriyahningsih (2012) dengan judul “Efektivitas Model Induktif Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis”. Berdasarkan hasil analisis hasil tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen lebih besar dari nilai kelas kontrol dan hasil *t-test* diperoleh t_{hitung} (4,146) lebih besar dari t_{tabel} (2,00). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kata bergambar efektif dalam meningkatkan pembelajaran pengembangan kosakata ke dalam *sakubun* deskripsi siswa kelas Akuntansi SMK Gondang Wonopringgo tahun ajaran 2011/2012.

2. Keefektifan Pembelajaran

a. Pengertian Keefektifan

Menurut Amri (2013: 119) efektif berarti dapat membawa hasil, hasil guna, ada efeknya, pengaruhnya, akibatnya, atau kesannya. Menurut Asmani (2011: 61) keefektifan

adalah proses ketika pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif karena tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran.

Menurut Amri (2013: 119) Pembelajaran yang efektif mempunyai karakteristik antara lain: siswa melihat, mendengarkan, mendemonstrasikan, bekerja sama, menemukan, dan membangun konsep sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keefektifan adalah suatu ukuran atau hasil yang menyatakan sejauh mana sasaran/ tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah dicapai setelah dilakukan proses pembelajaran.

3. Hakikat Belajar Dan Hasil Belajar

a. Hakikat Belajar

Gagne (1977) dalam Anni (2007: 2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia, yang berlangsung selama waktu periode tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Slavin (1994) dalam Anni (2007: 2) juga menyebutkan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Rifa'i dan Anni (2011: 97) ada berbagai faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar, baik faktor dalam diri (internal) maupun faktor dari luar diri siswa (eksternal).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan perilaku karena hasil dari pengalaman suatu individu. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar seseorang, baik secara internal maupun eksternal. Dengan mengetahui berbagai faktor tersebut, guru dapat turut mengkondisikan suasana belajar yang mendukung keberhasilan siswa.

b. Hasil belajar

Rifa'i dan Anni (2011: 85) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar.

Bloom (1956) dalam Dahar (2011:118) menyampaikan ada tiga ranah taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*). Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Kemudian, ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Selanjutnya, ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek dan koordinasi syaraf.

Berdasarkan pengertian hasil belajar yang dikemukakan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kompetensi yang dimiliki siswa setelah mengalami aktivitas dalam proses belajar berupa perubahan tingkah laku yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. Model Induktif Kata Bergambar

Menurut Joyce, B., Weil, M., Calhoun, E. (2009) model induktif kata bergambar (*Picture-Work Inductive Model*) merupakan salah satu strategi pengajaran tambahan yang sangat menarik dan luar biasa, utamanya dalam hal keluasan landasan dan penerapannya.

Dalam struktur model Induktif Kata Bergambar, siswa yang masih muda disajikan gambar-gambar dari pemandangan yang relatif familiar. Mereka menghubungkan kata-kata dengan gambar tersebut dengan cara mengidentifikasi objek, tindakan dan kualitas yang mereka kenali.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran model Induktif Kata Bergambar menurut Huda (2013: 86 - 7) terdiri atas empat tahap, yaitu "Tahap pengenalan kata bergambar, identifikasi kata bergambar, *review* kata bergambar,

menyusun kata dan kalimat.” Penjelasan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

Tahap pengenalan kata bergambar diawali dengan guru memilih sebuah gambar, lalu siswa mengidentifikasi apa yang mereka amati dalam gambar tersebut. Setelah itu siswa menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi. Guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke kata, mengucapkan kata itu dan mengejanya dan kemudian meminta siswa mengeja kata tersebut bersama-sama.

Pada tahap identifikasi kata bergambar, pertama guru membaca/ *mereview* bagan kata bergambar, kemudian siswa mengklasifikasi kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok. Selesai mengklasifikasi, siswa mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam kelas/ golongan kata tertentu. Setelah itu, siswa membaca kata-kata itu dengan merujuk pada bagan jika kata tersebut tidak mereka kenali.

Tahap selanjutnya adalah *mereview* kata bergambar. Guru membaca/ *mereview* bagan kata bergambar (mengucapkan, mengeja, dan mengucapkan). Kemudian, menambah kata-kata, jika diinginkan pada bagan kata bergambar atau yang sering dikenal dengan “bank kata”. Selanjutnya, Siswa memikirkan judul yang tepat untuk bagian kata bergambar itu. Guru membimbing siswa untuk berfikir tentang petunjuk dan informasi dalam bagan mereka dan tentang opini mereka terhadap informasi ini.

Tahap yang terakhir adalah menyusun kata dan kalimat. Siswa menyusun sebuah kalimat, kalimat-kalimat, atau suatu paragraf secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tadi. Kemudian, mengklasifikasi seperangkat kalimat yang dapat menghasilkan satu kategori kelompok tertentu. Setelah itu, guru memperagakan membuat kalimat-kalimat tersebut secara

bersamaan menjadi suatu paragraf yang baik. Langkah terakhir, guru dan siswa membaca/ *mereview* kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf.

Manfaat dari penerapan model Induktif Kata Bergambar dapat dilihat dari dampak intruksional dan pengiring menurut Joyce *et al.* (2009: 167) yang pertama yaitu belajar bagaimana membangun kosa kata mereka. Kedua, belajar bagaimana meneliti struktur kata dan kalimat. Selanjutnya yang ketiga adalah menghasilkan tulisan (judul, kalimat, dan paragraf). Keempat, menghasilkan pemahaman tentang hubungan membaca dan menulis. Selain itu juga manfaat keenam, mengembangkan keterampilan dalam analisis fonetik dan truktural. Ketujuh, mengembangkan minat dan kemampuan untuk berekspresi dengan cara menulis. Kedelapan, meningkatkan gairah membaca teks-teks nonfiksi. Kemudian manfaat terakhir adalah mengembangkan keterampilan bekerja sama dalam belajar bersama orang lain dalam ranah membaca/menulis.

Kekurangan dari model Induktif kata bergambar berdasarkan analisis penulis yaitu siswa dituntut untuk mengetahui dan menguasai kosakata yang baru dilihatnya dalam media gambar yang diberikan. Terkadang kosakata yang terdapat pada gambar tidak sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran siswa sehingga harus menyamakan persepsi.

Berdasarkan pengertian dan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa Model Induktif Kata Bergambar merupakan salah satu model pengajaran yang titik fokusnya mengajarkan tentang perkembangan kosa kata untuk penulis atau pembaca pemula. Proses pembelajarannya siswa dilatih untuk berfikir induktif, yakni menemukan sendiri kata yang akan dipelajari lalu mengembangkan konsep yang telah diperoleh selama pembelajaran.

5. Hakikat Pembelajaran Dan Menulis Puisi

a. Hakikat Pembelajaran

Sungkono (2008:1-9) Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang (guru atau yang lain) untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu

Trianto (2013: 17) menerangkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik. interaksi keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh

Huda (2013: 2) bahwa pembelajaran merupakan rekonstruksi dari suatu pengalaman yang berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seseorang atau suatu kelompok. Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar.

b. Menulis Puisi

Situmorang (1980) dalam Sutoyo (2008: 1) menerangkan bahwa secara etimologis istilah puisi berasal dari kata bahasa Yunani *poites*, yang berarti pembangun, pembentuk, pembuat. Dalam bahasa Latin dari kata *poeta*, yang artinya membangun, menyebabkan, menimbulkan, menyair. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, makna kata tersebut menyempit menjadi hasil

seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kata kiasan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014: 668) puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan bait.

Kosasih (2008: 31) juga menjelaskan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna.

Puisi yang di tulis oleh anak kelas V sekolah dasar termasuk dalam kategori puisi anak.

Kurniawan (2014: 31) menjelaskan pengertian puisi anak adalah puisi yang ditulis dengan menggunakan sudut pandang anak. Sudut pandang anak ini terlihat dari diksi atau pilihan kata, pembaitan, iramanya, gaya bahasa (majas), sampai pada isi dan amanatnya. Artinya, standar puisi anak yang baik harus didasarkan pada sudut pandang anak. "Menulis puisi bagi anak pada hakikatnya adalah keterampilan untuk berlatih mengungkapkan ide-gagasan dan pengalamannya dengan media puisi,"

Kurniawan (2014:34). Puisi anak merupakan puisi yang berisi tentang kegembiraan. Isinya menceritakan tentang hal-hal sederhana dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam penulisan puisi anak, diutamakan bunyi bahasa agar membangkitkan semangat dalam bermain bahasa. Selain itu juga sebagai latihan dalam pengembangan kosa kata. Bahasa sederhana yang digunakan dalam puisi dimaksudkan agar pembaca yang umumnya anak-anak akan mudah mengerti isi puisinya.

6. Keterampilan Menulis Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD

Tarigan (2008: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Pendapat lain dari Santosa (2005: 614) menganggap menulis dapat sebagai proses

ataupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) dalam Susanto (2013: 245) pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Komunikasi yang dimaksud yakni secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

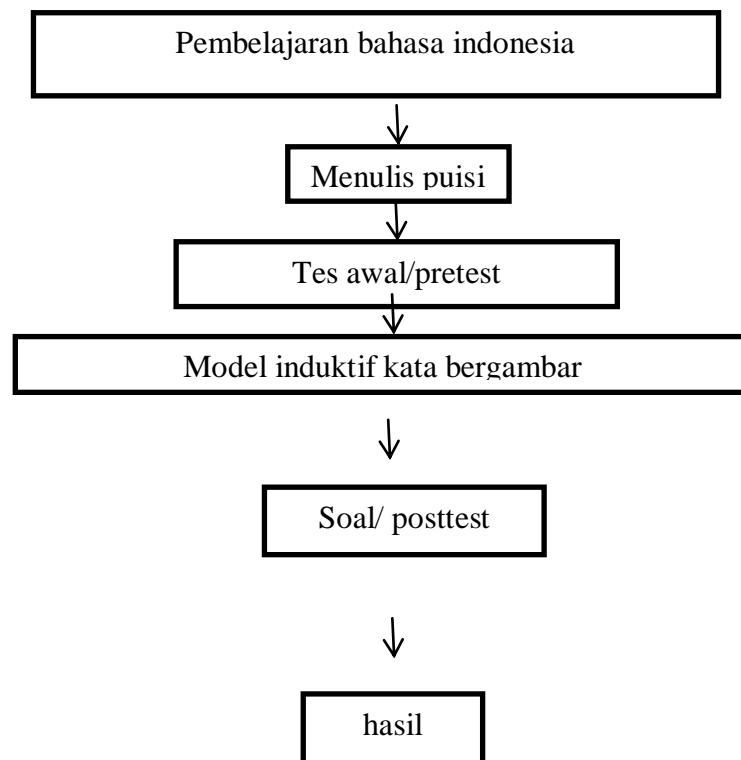
B. Kerangka Pikir

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menitik beratkan pada empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut yaitu berbicara, membaca, menulis dan menyimak. Pada pembelajaran keterampilan menulis tentu akan membosankan jika siswa hanya menerima pembelajaran secara konvensional saja. Pada dasarnya menulis merupakan proses menuangkan ide atau gagasan yang ada di pikiran. Agar siswa memiliki banyak ide untuk dituangkan, tentu diperlukan stimulus atau rangsangan yang memudahkan siswa dalam berpikir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar pada materi menulis puisi, guru masih menggunakan model pengajaran konvensional. Untuk itulah peneliti memberikan alternatif model pengajaran aktif berupa model Induktif Kata Bergambar. Penerapan model tersebut digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan apabila menggunakan model pengajaran yang berbeda dari biasanya. Kemudian untuk menguji penerapan model tersebut dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan Model Induktif Kata Bergambar dalam pelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis puisi.

Melalui model Induktif Kata Bergambar siswa dilatih untuk mengasah kemampuan berpikir secara induktif karena fokus model pengajaran ini berkaitan dengan upaya pengembangan kosa kata. Penerapan model tersebut sesuai dengan karakteristik siswa kelas V yang lebih memahami suatu materi dengan bantuan benda konkret.

Bagan kerangka pikir pembelajaran model induktif kata bergambar



C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir, maka tindakan dalam penelitian ini adalah:
Penerapan model induktif kata bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

jenis penelitian ini adalah jenis penelitian pra-eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dan atau kelas uji coba dengan tujuan untuk mengetahui Keefektifan Penerapan Model Induktif Kata Bergambar Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015 : 14) “metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk peneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan data menggunakan instrumen penelitian, analisis, dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttets Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding. Model desainnya adalah berikut:

Tabel 3.1 One Group Pretest-Posttets Design

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Sumber. Emzir, 2014

Keterangan :

O₁ = Nilai *pretest* (sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen)

X = perlakuan (Model Induktif Kata Bergambar)

O₂ = Nilai *posttest* (setelah perlakuan pada kelompok eksperimen)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V yaitu kelas VA dan Kelas VB SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar

Tabel 3.2 Populasi Siswa SD Inpres Andi Tonro

Kelas	Murid		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VA	9 orang	9 orang	18 orang
VB	9 orang	11 orang	20 orang
Total Murid			38 orang

Sumber : Dokumentasi jumlah murid SD Inpres Andi Tonro

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 119) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan memilih salah satu kelas dari dua kelas yang ada, Sekolah SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar memiliki dua kelas V yaitu kelas VA dan Kelas VB. Disini peneliti memilih kelas VA, Dengan jumlah siswa 18 siswa diantaranya 9 siswa laki-laki dan 9 siswi perempuan.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian SD Inpres Andi Tonro

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VA	9	9	18

Sumber : Dokumentasi jumlah murid SD Inpres Andi Tonro

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014: 63-64) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran Induktif Kata Bergambar yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis puisi di kelas V SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini ialah hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis puisi pada siswa kelas V SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar setelah diterapkan model Induktif Kata Bergambar.

E. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar menulis puisi yang sudah dikumpulkan, untuk mengukur hasil belajar menulis puisi setelah pembelajaran menulis puisi dengan model induktif kata bergambar.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan, guru perlu menyusun suatu tes yang berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes ini kemudian diberikan kepada siswa. Penskoran hasil tes siswa menggunakan skala bebas yang tergantung dari bobot butir soal tersebut.

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa setelah pembelajaran menulis puisi dengan model induktif kata bergambar. Tes dibuat berdasarkan materi yang diberikan selama penelitian ini berlangsung dengan berdasarkan rumusan indikator pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Sugiyono (2015) menggunakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam praktiknya di lapangan peneliti mengamati bagaimana pengaruh sarana dan fasilitas secara langsung dapat mempengaruhi prestasi belajar murid. Diharapkan dengan teknik observasi ini peneliti betul-betul bisa mengamati secara langsung kemudian hasil data dari observasi dipertegas lagi dengan teknik wawancara. Dengan begitu peneliti mendapatkan data, baik secara mengamati langsung dan mendengarkan.

2. Tes

Menurut Poerwanti (2008: 1-5) Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Tes yang

dilaksanakan berupa tes tertulis yaitu tes menulis puisi yang dikerjakan oleh siswa. Tes menulis ini berupa tes uraian. Siswa diberi tes menulis puisi dengan tema yang telah ditentukan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2014: 326). Dokumen yang digunakan sebagai sumber data pada penelitian ini berupa data nama lengkap, nomor absen, dan nomor induk siswa. Kemudian hasil ulangan harian pada materi pertama. Selain itu, peneliti melengkapi data penelitian dengan foto, video, surat izin penelitian, dan lain-lain, untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan oleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Meleong (2004:280-281) “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992: 15-19) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan focus serta pendalaman pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan, data diteruskan pada

waktu pengumpulan data dengan reduksi data dimulai sejak penelitian memfokuskan wilayah penelitian.

3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrument-instrumen yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Fokus analisis deskriptif digunakan untuk mengungkapkan keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran, dan respon murid terhadap pembelajaran menulis puisi dengan model induktif kata bergambar.

1. Ketuntasan hasil belajar menulis puisi

Untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar menulis puisi digunakan rata-rata, skor minimum, skor maksimum dan simpangan baku. Untuk keperluan analisis deskriptif, pengkategorisasian hasil belajar menulis puisi menurut standar kategorisasi dengan skala lima yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

Tabel 3.4 kategori standar hasil belajar

No	Nilai	Kategori
1.	$89 < x \leq 100$	Sangat tinggi
2.	$79 < x \leq 89$	Tinggi
3.	$69 < x \leq 79$	Sedang
4.	$59 < x \leq 69$	Rendah
5.	$0 < x \leq 59$	Sangat rendah

Ketuntasan hasil belajar menulis puisi dapat dilihat dari hasil belajar yang secara individual, kriteria seorang siswa dikatakan tuntas ketika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yakni 70 dan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 70% siswa dikelas tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM).

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} : \frac{\text{banyaknya siswa yang memperoleh skor} \geq 70}{\text{banyaknya seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian data bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Dimana:

\bar{x} = Rata-rata

$\frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$ = Jumlah seluruh data

n = Banyaknya data

b. Mencari persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat daya serap siswa mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh Dekdikbud yaitu:

Tabel 3.5 Kategorisasi Standar Hasil Belajar Yang Ditetapkan Oleh Departemen Pendidikan Nasional

No	Nilai	Kategori
1.	$89 < x \leq 100$	Sangat tinggi
2.	$79 < x \leq 89$	Tinggi
3.	$69 < x \leq 79$	Sedang
4.	$59 < x \leq 69$	Rendah
5.	$0 < x \leq 59$	Sanagat rendah

Sumber. Departemen Pendidikan Nasional

Hasil belajar siswa yang diarahkan pada penerapan hasil belajar secara individu. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai minimal 70 sesuai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Kategorisasi hasil belajar murid dapat dilihat table.

Table 3.6 kategorisasi standar ketentuan hasil belajar menulis puisi kelas V SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar.

Nilai	Kategorisasi ketuntasan belajar
$69 < x \leq 100$	Tuntas
$0 < x \leq 69$	Tidak Tuntas

Sumber. SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar.

Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 75% dari jumlah siswa telah mencapai standart Kriteia Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Statistik inferensial

Analisis statistic inferensial digunakan untuk menguji kebenaran dan menjawab rumusan masalah, apakah model induktif kata bergambar berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tehnik statistic t (uji t), dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek Pada Sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dan perbedaan pretest dan posttest

$\sum d$ = jumlah dari gain (posttest-pretest)

N = subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (posttest- pretest)

N = Subjek pada sampel

- c. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek Pada Sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima , yang berarti bahwa adanya keefektifan pembelajaran menulis puisi melalui model induktif kata bergambar pada kelas V SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar .
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a diterima, yang berarti bahwa tidak adanya keefektifan pembelajaran menulis puisi melalui model induktif kata bergambar pada kelas V SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar.
- 3) Menentukan harga t_{tabel}

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $di = N - 1$

Membuat kesimpulan apakah model induktif kata bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan terhadap 18 siswa mengenai model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan analisis data penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik subyek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan model induktif kata bergambar.

1. Deskripsi hasil Pretest Bahasa Indonesia Siswa Kelas VA SD Inpres Andi Tonro sebelum diterapkan Model induktif kata bergambar.

Berdasarkan hasil belajar menulis puisi, siswa sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diterapkan model induktif kata bergambar pada siswa kelas VA Sd Inpres Andi Tonro, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes. Data hasil belajar kelas VA SD Inpres Andi Tonro dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1 Skor Nilai Pre ³⁴ asa Indonesia Kelas VA SD Inpres Andi Tonro.

NO	NAMA SISWA	NILAI
----	------------	-------

1	Nadia Cahaya Agustin	75
2	Nadifa Zalsabila	65
3	Nur Inayah	55
4	Dhea Putri Pratiwi	85
5	Reski Amelia Wijayanti	55
6	Sheliana Citra Lestari	65
7	Nurul Aulia	70
8	Nurul Chelsea	80
9	Syeh Muhammad Arsyi	70
10	Andi Ahyar	70
11	Rifki Ade Saputra	65
12	Muh. Zidan Farid	50
13	Sahrul	35
14	Muh. Nabil	60
15	Ahmad Mujahid Dahri	45
16	Melki Andika	50
17	Muh. Pasya Ramadan	60
18	Ayu Febrisa Agsani	60
Jumlah		1,115

Dari data di atas, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai pretest dari siswa kelas VA SD

Inpres Andi Tonro dapat dilihat melalui tabel dibawah ini

Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest

X	F	F.X
35	1	35
45	1	45
50	2	100

55	2	110
60	3	180
65	3	195
70	3	210
75	1	75
80	1	80
85	1	85
Jumlah	18	1,115

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1,115$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 18. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1,115}{18} \\ &= 61,94 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas VA SD Inpres Andi Tonro sebelum penerapan model induktif kata bergambar yaitu 61,94 Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) , maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat pemebelajaran menulis puisi Pretest

Intnuerval	Kategori Hasil	Frekuensi	Persentase (%)
------------	----------------	-----------	----------------

	Belajar		
$89 < x \leq 100$	Sangat tinggi	0	0
$79 < x \leq 89$	Tinggi	2	11,11
$69 < x \leq 79$	Sedang	4	22,22
$59 < x \leq 69$	Rendah	6	33,33
$0 < x \leq 59$	Sangat rendah	6	33,33
Jumlah		18	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah yaitu 33,33 %, rendah 33,33%, dan sedang 22,22 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menulis puisi sebelum diterapkan model induktif kata bergambar tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar menulis puisi

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$69 < x \leq 100$	Tuntas	6	55,55
$0 < x \leq 69$	Tidak tuntas	12	44,44

Apabila tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas VA SD Inpres Andi Tonro belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya $55,55\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar (Posttest) Bahasa Indonesia Siswa Kelas VA Sd Inpres Andi Tonro sebelum diterapkan Model induktif kata bergambar.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap siswa setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan posttest. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data Perolehan skor tes hasil keterampilan berbicara murid kelas VA SD Inpres Andi Tonro setelah penerapan model induktif kata bergambar:

Tabel 4.5 Skor Nilai Posttest Bahasa Indonesia Kelas VA SD Inpres Andi Tonro.

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Nadia Cahaya Agustin	80
2	Nadifa Zalsabila	85
3	Nur Inayah	80
4	Dhea Putri Pratiwi	90
5	Reski Amelia Wijayanti	85
6	Sheliana Citra Lestari	75
7	Nurul Aulia	85
8	Nurul Chelsea	95
9	Syeh Muhammad Arsyi	90
10	Andi Ahyar	80
11	Rifki Ade Saputra	75
12	Muh. Zidan Farid	85
13	Sahrul	70
14	Muh. Nabil	85
15	Ahmad Mujahid Dahri	90
16	Melki Andika	75

17	Muh. Pasya Ramadan	80
18	Ayu Febrisa Agsani	85
Jumlah		1490

Dari data di atas, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai pretest dari siswa kelas VA SD

Inpres Andi Tonro dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai posttest

X	F	F.X
70	1	70
75	3	225
80	4	320
85	6	510
90	3	270
95	1	95
Jumlah	18	1490

Dari data hasil posttest di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1505$. Dan nilai dari N sendiri adalah 18. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1.490}{18} \\ &= 82,77\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas VA SD Inpres Andi Tonro setelah penerapan model induktif kata bergambar yaitu 82,77 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud) , maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Tingkat pemebelajaran menulis puisi posttest

Intnuerval	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
$89 < x \leq 100$	Sangat tinggi	4	22,22
$79 < x \leq 89$	Tinggi	10	55,56
$69 < x \leq 79$	Sedang	4	16,66
$59 < x \leq 69$	Rendah	0	0
$0 < x \leq 59$	Sangat rendah	0	0
Jumlah		18	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap posttest dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat tinggi yaitu 27,78%, tinggi 55.56%, Sedang 16,66 dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan siswa dalam berbicara setelah diterapkan model induktif kata bergambar tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deksripsi ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$69 < x \leq 100$	Tuntas	18	100

$0 < x \leq 69$	Tidak tuntas	0	0
-----------------	--------------	---	---

Apabila tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti Yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada siswa muris kelas VA SD inpres andi tonrotelah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah $100\% \geq 75\%$.

3. Keefektifan Penerapan Model Induktif Kata Bergambar Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Terdapat Keefektifan Penerapan Model Induktif Kata Bergambar Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Andi Tonro Kota Makassar”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji

Tabel 4.9 Analisis Skor Pretest dan Posttest

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d= X2 - X1	d ²
1	75	80	5	25
2	65	85	20	400
3	55	80	25	625
4	85	90	5	25
5	55	85	30	900
6	65	75	10	100
7	70	85	15	225
8	80	80	0	0
9	70	85	15	225

10	70	80	10	100
11	65	75	10	100
12	50	85	35	1225
13	35	75	40	1600
14	60	85	25	625
15	45	90	45	2025
16	50	75	25	625
17	60	80	20	400
18	60	85	25	625
JML	1115	1475	360	9850

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{360}{18} \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 9850 - \frac{(360)^2}{18} \\
 &= 9850 - \frac{129600}{18} \\
 &= 9850 - 7,200
 \end{aligned}$$

$$= 2,650$$

3. Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{20}{\sqrt{\frac{2,650}{18(18-1)}}$$

$$t = \frac{20}{\sqrt{\frac{2,650}{306}}}$$

$$t = \frac{20}{\sqrt{8,6}}$$

$$t = \frac{20}{2,93}$$

$$t = 6,82$$

4. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b = $N-1 = 18-1 = 17$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,109$

Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} 6,82$, $t_{\text{tabel}} = 2,109$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $6,82 > 2,109$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima . ini berarti bahwa terdapat Keefektifan Penerapan Model Induktif Kata Bergambar Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar siswa 61,94 dengan kategori yaitu sangat rendah yaitu 33,33 %, rendah 33,33 %, dan sedang 22,22 %. Melihat dari hasil

persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menulis puisi sebelum diterapkan model induktif kata bergambar tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 82,77 % jadi pembelajaran menulis puisi setelah diterapkan model induktif kata bergambar mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model induktif kata bergambar. Selain itu, persentase kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 27,78 %, tinggi 55,56%, Sedang 16,66 dan sangat rendah berada pada persentase 0,00 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menulis puisi setelah diterapkan model induktif kata bergambar tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,82. dengan frekuensi (dk) sebesar $18 - 1 = 17$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{tabel} = 2,109$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 %, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti bahwa terdapat keefektifan penerapan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD inpres andi tonro kota Makassar.

Hasil analisis yang menunjukkan adanya keefektifan penerapan model induktif kata bergambar terhadap pembelajaran menulis puisi.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk menyampaikan persoalan faktual. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan mengikuti pembelajaran dikelas.

Berdasarkan nilai analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan

penerapan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 18 siswa terdapat 6 siswa (55,55%) yang tuntas dan 12 siswa (44,44%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata pretest yaitu 61,94 berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 18 siswa terdapat 18 siswa (100%) yang tuntas dan 0 (0%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata posttest 82,77 berada pada kategori tinggi. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,82. dengan frekuensi (dk) sebesar $18 - 1 = 17$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{tabel} = 2,109$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 %, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan model induktif kata bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa Penerapan model induktif kata bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar., maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan disekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas pada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.

2. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Andi Tonro Kota Makassar yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model induktif kata bergambar disarankan agar tidak hanya menjelaskan secara verbal tetapi juga membimbing siswa yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model induktif kata bergambar ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan Sebaiknya diadakan pertemuan berkala sesering mungkin untuk membahas upaya-upaya dan permasalahan yang ditemukan di kelas dengan bertukar pikiran yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
4. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model induktif kata bergambar ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Fauziah, Nina Rizki. 2011. *Peningkatam Kosakata Siswa melalui Model Induktif Kata Bergambar di Kelas 1 SDN Sedayu 03 Kecamatan Turen Kabupaten Malang*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, B., Weil, M., Calhoun, E. (2009). *Model's of Teaching: Model-model Pembelajaran*. Terj. Fawaid, A. & Mirza, A. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khumairoh, Istiqomah Nur. 2013. *Penerapan Picture Word Inductive Model (PWIM) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan*. (Online Serial). Tersedia : [download.portalgaruda.org/article.php\(21/8/2014\)](http://download.portalgaruda.org/article.php(21/8/2014)).
- Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Parany, Moh. Ramli Daeng. 2011. *Penerapan Model Induktif Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi di Kelas IV SDN Kauman II Kecamatan Klojen Kota Malang*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS
- Santosa, P. dkk. 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Solchan T.W, dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas terbuka
- Sugandi, Achmad, dkk. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.

- Supatriyahningsih, Indah. 2012. *Efektivitas Model Induktif Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Suparno dan Yunus, Mohammad. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutoyo, Agustinus. 2008. *Dasar-dasar Menulis Puisi*. Yogyakarta: SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. (Online Serial). Tersedia: <https://oyoth.files.wordpress.com/2008/08/dasar-analisis-puisi.doc> (16/1//2015)
- Sungkono, dkk. 2008. Pengembangan Bahan Pembelajaran SD. Jakarta: Depdiknas
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tomasouw, Jolanda. Pengaruh Penggunaan Model Pengajaran Induktif Kata Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman. *Jurnal Pendidikan 11/2*: 21-33.
- Trianto. 2013. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh di www.hukumonline.com (12/1/2015)

L

A

M

P

I

R

A

N

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD INPRES ANDI TONRO

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : VA / 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

B. Kompetensi Dasar

8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

C. Indikator

8.3.1. Memahami pengertian dan unsur-unsur puisi

8.3.2. Menemukan gagasan pokok puisi berdasarkan pengalamannya.

8.3.3. Menjelaskan langkah-langkah menulis puisi

8.3.4. Menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengar penjelasan dari guru, siswa dapat memahami pengertian dan unsur-unsur puisi.
2. Setelah memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat menemukan gagasan pokok puisi berdasarkan pengalamannya.
3. Setelah menyimak penjelasan dari guru, siswa dapat memahami langkah-langkah penulisan puisi
4. Setelah memperhatikan keterangan guru, siswa dapat menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian puisi
2. Unsur-unsur puisi
3. Langkah-langkah menulis puisi

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam.2. Guru melakukan presensi kehadiran siswa.3. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya tentang apakah pernah membaca salah satu contoh puisi anak, dan bertema tentang apa puisi tersebut?4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru meminta siswa untuk membacakan sebuah puisi2. Guru melakukan tanya jawab seputar puisi yang dibacakan siswa	50 menit

3. Guru menjelaskan tentang pengertian dan unsur-unsur puisi
4. Guru mengidentifikasi unsur-unsur puisi bersama siswa

Elaborasi:

1. Siswa dibagikan lembar kerja
2. Siswa diberi tugas untuk melengkapi puisi yang masih rumpang dengan pilihan kata yang tepat
3. Siswa mengumpulkan tugasnya

Konfirmasi:

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab menanyakan hal yang belum dipahami dan kemudian menjelaskannya kembali.

	1. Guru memberikan informasi tentang materi pertemuan berikutnya.	10 menit
	2. Guru menutup pelajaran dengan salam.	

H. Media dan Sumber Belajar

Media: -

Sumber Belajar :

Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia: Untuk SD/MI*

Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian : penilaian hasil
2. Jenis penilaian : tes tertulis
3. Bentuk penilaian : tes uraian
4. Instrumen penilaian : soal tes uraian (terlampir)

Makassar ,21 Mei 2018

Menget
ahui,

Kepala Sekolah SD INPRES ANDI TONRO

Peneliti

Dra. Hj. Ahkamah, M. M

Rahmiati

NIP 19670921 199106 2 001

NIM 10540903914

MATERI AJAR

Pengertian puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Selain puisi, bentuk karya sastra yang lain yaitu prosa dan drama. Puisi mempunyai bahasa yang khas. Bahasa yang digunakan sangat padat makna. Jika dilihat dari bentuknya, maka puisi terasa lebih ringkas dibanding prosa. Walau ringkas, puisi mampu mengungkapkan perasaan dan pikiran penyairnya lewat makna yang terkandung dalam kata-katanya.

Unsur-unsur puisi :

1) Unsur fisik

a) Diksi (Pemilihan kata)

Diksi adalah pemilihan kata dengan cermat sehingga dapat membedakan secara tepat nuansa makna untuk menyampaikan gagasan yang akan disampaikan.

b) Pengimajian

Pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Imaji dapat mengakibatkan

pembaca seakan-akan melihat, mendengar dan merasakan seperti yang dialami oleh penyair. Imaji berhubungan erat dengan kata konkret.

c) Kata konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang dapat ditangkap dengan indra (Siswanto, 2008 : 119). Jika penyair mahir memperkonkret kata, pembac

seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dilukiskan

penyair.

d) Bahasa figuratif (majas)

Majas (*figurative language*) adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain.

e) Rima

Rima merupakan salah satu daya ungkap yang penting dan dimanfaatkan sebesar-besarnya oleh para penyair. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi.

f) Tata wajah (tipografi)

Cara penulisan puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang diamati secara visual dapat disebut dengan tipografi.

2) Unsur Batin

d) Tema

Tema adalah ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi. Secara umum, tema-tema dalam puisi dikelompokkan menjadi tema ketuhanan, tema kemanusiaan, tema patriotisme (kebangsaan), tema kedaulatan rakyat, dan tema keadilan sosial.

e) Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Rasa yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya.

f) Nada dan suasana

Nada yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Adapun suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi.

3) Amanat

Amanat/tujuan/maksud berarti bahwa terdapat tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

Siswanto, (2008 : 106) menerangkan bahwa puisi memiliki gaya bahasa yang khas, memilih kata dengan cermat, serta memperhatikan persamaan dan keindahan bunyi. Walau ringkas, puisi mampu mengungkapkan perasaan dan pikiran penyairnya lewat makna yang terkandung dalam kata-katanya.

Nama :

No.Absen :

LEMBAR KERJA SISWA



Ide dasar : Sampah.

Kata kunci :

- | | | | |
|----|----|----|----|
| 1. | 3. | 5. | 7. |
| 2. | 4. | 6. | 8. |

Lengkapi puisi berikut berdasarkan gambar pilihan kata diatas!

Sampah

Sampah menebar sesuka suka

Menodai kemolekan kota

Mengusir udara segar

Kotaku jadi tercemar

...

...

...

...

...

...

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Inpres Andi Tonro

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : VA / 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas

B. Kompetensi Dasar

- 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

C. Indikator

- 8.3.5 Mampu menulis puisi berdasarkan tema tertentu

- 8.3.6 Mampu menuliskan gagasannya dalam bentuk baris-baris puisi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendapat bimbingan guru, siswa mampu menulis puisi dengan tema tertentu dengan langkah-langkah model Induktif Kata Bergambar.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu menuliskan gagasannya dalam bentuk baris-baris puisi.

E. Materi Pembelajaran

Langkah menulis puisi menggunakan Model Induktif Kata Bergambar

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Penugasan
3. Induktif Kata Bergambar

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam2. Guru melakukan presentasi kehadiran siswa3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Kegiatan inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberi pengantar kegiatan yang akan dilaksanakan siswa2. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat puisi menggunakan Model Induktif kata bergambar	50 menit
	<ol style="list-style-type: none">1. Setiap siswa diberikan soal tes yang berupa penugasan untuk menulis puisi berdasarkan gambar yang ada dipapan tulis2. Siswa mengamati gambar dan mencari kata sesuai gambar3. Guru menuliskan kata berdasarkan gambar yang dimaksud dengan menarik garis keluar gambar4. Siswa membaca semua kata yang ditemukan pada bagan kata bergambar5. Siswa memilih kata yang tepat untuk dibuat sebuah puisi6. Semua siswa mengumpulkan hasil karangan puisi yang telah selesai dibuat	
	<p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk Tanya jawab menanyakan hal yang belum dipahami dan kemudian menjelaskannya kembali	
penuup	<ol style="list-style-type: none">1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dan melakukan refleksi2. Melakukan evaluasi3. Guru menutup pelajaran dengan salam	10 menit

H. Media dan Sumber Belajar

Media : gambar

Sumber Belajar :

Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia: Untuk SD/MI*

Kelas V. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Huda, Miftahul. 2013. *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran.*

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

I. Penilaian

1. Prosedur penilaian: penilaian hasil

2. Jenis penilaian : tes tertulis

3. Bentuk penilaian: tes uraian

4. Instrumen penilaian : soal tes uraian (terlampir)

Makassar , 23 Mei 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD INPRES ANDI TONRO

Peneliti

Rahmiati

Dra. Hj. Ahkamah, M. M

NIM 10540903914

NIP 19670921 199106 2 001

MATERI AJAR

Langkah menulis puisi menggunakan Model Induktif Kata Bergambar :

Tahap 1 : Pengenalan Kata Bergambar

- 1) Guru memilih sebuah gambar
- 2) Siswa mengidentifikasi apa yang mereka amati dalam gambar.
- 3) Siswa menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi (guru menggambar sebuah garis yang merentang dari objek gambar ke kata, mengucapkan kata itu dan mengejanya dan kemudian meminta siswa mengeja kata tersebut bersama-sama)

Tahap 2 : Identifikasi Kata Bergambar

- 1) Guru membaca/ *mereview* bagan kata bergambar
- 2) Siswa mengklasifikasi kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok
- 3) Siswa mengidentifikasi konsep-konsep umum dalam kata-kata tersebut ke dalam kelas/ golongan kata tertentu
- 4) Siswa membaca kata-kata itu dengan merujuk pada bagan jika kata tersebut tidak mereka kenali.

- 1) Guru membaca/*mereview* bagan kata bergambar (mengucapkan, mengeja, dan mengucapkan).
- 2) Guru menambah kata-kata, jika diinginkan pada bagan kata bergambar atau yang sering dikenal dengan “bank kata”.
- 3) Siswa memikirkan judul yang tepat untuk bagian kata bergambar itu. (guru membimbing siswa untuk berfikir tentang petunjuk dan

informasi dalam bagan mereka dan tentang opini mereka terhadap

informasi ini).

Tahap 4 : Menyusun kata dan kalimat

- 1) Siswa menyusun sebuah kalimat atau kalimat-kalimat secara langsung yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tadi.
- 2) Guru memperagakan membuat kalimat-kalimat tersebut secara bersamaan menjadi suatu puisi yang menarik
- 3) Guru dan siswa membaca/ mereview kalimat-kalimat.

MATERI AJAR

Pengertian puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Selain puisi, bentuk karya sastra yang lain yaitu prosa dan drama. Puisi mempunyai bahasa yang khas. Bahasa yang digunakan sangat padat makna. Jika dilihat dari bentuknya, maka puisi terasa lebih ringkas dibanding prosa. Walau ringkas, puisi mampu mengungkapkan perasaan dan pikiran penyairnya lewat makna yang terkandung dalam kata-katanya.

Unsur-unsur puisi :

1) Unsur fisik

a) Diksi (Pemilihan kata)

Diksi adalah pemilihan kata dengan cermat sehingga dapat membedakan secara tepat nuansa makna untuk menyampaikan gagasan yang akan disampaikan.

b) Pengimajian

Pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar dan merasakan seperti yang dialami oleh penyair. Imaji berhubungan erat dengan kata konkret.

c) Kata konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang dapat ditangkap dengan indra (Siswanto, 2008 : 119). Jika penyair mahir memperkonkret kata, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dilukiskan penyair.

Lampiran 3

Nama :

No.Absen :

LEMBAR KERJA SISWA



Ide dasar : Sampah.

Kata kunci :

- | | | | |
|----|----|----|----|
| 1. | 3. | 5. | 7. |
| 2. | 4. | 6. | 8. |

Lengkapi puisi berikut berdasarkan gambar pilihan kata diatas!

Sampah

Sampah menebar sesuka suka

Menodai kemolekan kota

Mengusir udara segar

Kotaku jadi tercemar

...

...

d) Bahasa figuratif (majas)

Majas (figurative language) adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain.

e) Rima

Rima merupakan salah satu daya ungkap yang penting dan dimanfaatkan sebesar-besarnya oleh para penyair. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi.

f) Tata wajah (tipografi)

Cara penulisan puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang diamati secara visual dapat disebut dengan tipografi.

2) Unsur Batin

a) Tema

Tema adalah ide dasar dari suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi. Secara umum, tema-tema dalam puisi dikelompokkan menjadi tema ketuhanan, tema kemanusiaan, tema patriotisme (kebangsaan), tema kedaulatan rakyat, dan tema keadilan sosial.

b) Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Rasa yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya.

c) Nada dan suasana

Nada yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Adapun suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi.

3) Amanat

Amanat/tujuan/maksud berarti bahwa terdapat tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

Siswanto, (2008 : 106) menerangkan bahwa puisi memiliki gaya bahasa yang khas, memilih kata dengan cermat, serta memperhatikan persamaan dan keindahan bunyi. Walau ringkas, puisi mampu mengungkapkan perasaan dan pikiran penyairnya lewat makna yang terkandung dalam kata-katanya.

Lampiran 4

Nama:

No. absen:

LEMBAR KERJA SISWA



Tulislah sebuah puisi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Buatlah puisi berdasarkan gambar di atas!
2. Gunakanlah pilihan kata yang menarik!
3. Berilah judul puisi yang sesuai!

Lampiran 5

Daftar Nilai Pretest

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Nadia Cahaya Agustin	75
2	Nadifa Zalsabila	65
3	Nur Inayah	55
4	Dhea Putri Pratiwi	85
5	Reski Amelia Wijayanti	55
6	Sheliana Citra Lestari	65
7	Nurul Aulia	70
8	Nurul Chelsea	80
9	Syeh Muhammad Arsyi	70
10	Andi Ahyar	70
11	Rifki Ade Saputra	65
12	Muh. Zidan Farid	50
13	Sahrul	35
14	Muh. Nabil	60
15	Ahmad Mujahid Dahri	45
16	Melki Andika	50
17	Muh. Pasya Ramadan	60
18	Ayu Febrisa Agsani	60
Jumlah		1,115

Lampiran 6

Daftar Nilai Siswa Posttest

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Nadia Cahaya Agustin	80
2	Nadifa Zalsabila	85
3	Nur Inayah	80
4	Dhea Putri Pratiwi	90
5	Reski Amelia Wijayanti	85
6	Sheliana Citra Lestari	75
7	Nurul Aulia	85
8	Nurul Chelsea	95
9	Syeh Muhammad Arsyi	90
10	Andi Ahyar	80
11	Rifki Ade Saputra	75
12	Muh. Zidan Farid	85
13	Sahrul	70
14	Muh. Nabil	85
15	Ahmad Mujahid Dahri	90
16	Melki Andika	75
17	Muh. Pasya Ramadan	80
18	Ayu Febrisa Agsani	85
Jumlah		1490

Lampiran 7

Table t

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 8

DOKUMENTASI

Pembelajaran pretest



(guru menjelaskan pelajaran)



(siswa mengerjakan lks)



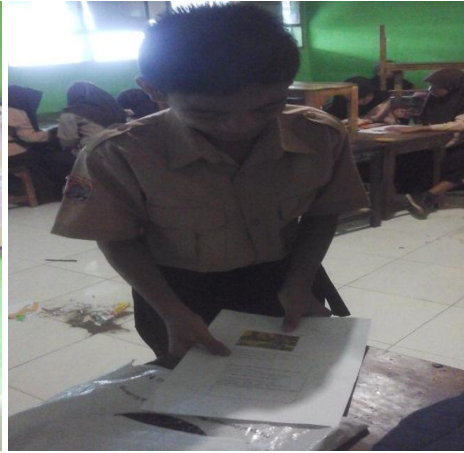
(Siswa mengumpulkan hasil kerjanya) (guru mengamati dan membantu siswa yang kesusahan)



Pembelajaran post test



(Guru mengajar)



(siswa mengumpulkan tugasnya)



(Siswa membacakan hasil kerjanya)



(guru membagikan lembaran lks)

RIWAYAT HIDUP

RAHMIATI, lahir di Rabangodu, 06 Mei 1996. Anak ketiga dari 4 bersaudara. Buah hati dari pasangan Drs. Yasin M.Tahir dan St. Arjuna. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2002 di SDN 19 Kota Bima dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di MTS Negeri 1 Kota Bima dan tamat pada tahun 2011, kemudian kembali melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Kota Bima dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar (PGSD) dengan Program Studi Guru Sekolah Dasar Program Strata Satu (S1).

